



مَجْلِسُ الْوَلَدَانِ
MAJELIS ULAMA INDONESIA
Kabupaten Jember

Sekretariat : Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal besar – Kaliwates – Jember, HP : 085236329314

KEPUTUSAN FATWA
MAJELIS ULAMA INDONESIA KABUPATEN JEMBER
NOMOR: 01/MUI-Jbr/V/2021
TENTANG
UKURAN SATU *SHA'* ZAKAT FITRAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MENIMBANG

- : 1. bahwa ukuran konversi satu *sha'* untuk zakat fitrah yang masyhur dan telah lama dipraktekkan oleh mayoritas umat Islam khususnya di Kabupaten Jember adalah sebesar 2,5 kg beras;
2. bahwa perkembangan media sosial (youtube, facebook, instagram, dan lain-lain) menyuguhkan informasi tentang zakat fitrah dan ukurannya, yang menyangsikan keabsahan ukuran 2,5 kg tersebut.
3. bahwa atas dasar itu muncul keresahan dan pertanyaan dari masyarakat tentang ukuran satu *sha'* yang wajib untuk zakat fitrah;
4. bahwa untuk itu, Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Jember memandang perlu menetapkan fatwa tentang ukuran satu *sha'* zakat fitrah sebagai pedoman.

MENINGAT

- : 1. Firman Allah SWT antara lain:

a. Ayat tentang kewajiban zakat secara umum:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ

لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (التوبة : ١٠٣)

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Taubah [9]: 103)

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

“Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri (dengan beriman)”. (QS. Al-A'la [87] : 14)

b. Ayat tentang wajibnya mentaati perintah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا (النساء: ٨٠)

Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka. (QS. Al-Nisa' [4]: 80)

... وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (الحشر : ٧)

Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (QS. Al-Hasyr [59]: 7)

c. Ayat motivasi tambahan kebajikan

فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ

...Tetapi barangsiapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itu lebih baik baginya ... (QS. Al Baqarah [2] : 184)

2. Hadits Nabi shallallahu 'alaihi wasallam antara lain:

a. Hadits yang menerangkan kewajiban, kadar, dan waktu mengeluarkan zakat fitrah:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ ، وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى ، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ (متفق عليه)

Diriwayatkan dari Ibnu Umar RA Ia berkata: Rasulullah Saw. telah mewajibkan zakat fitrah sebanyak satu sha' kurma atau gandum atas budak, orang merdeka, laki-laki, wanita, baik kecil maupun besar dari golongan Islam, dan Rasulullah Saw menyuruh menunaikannya sebelum orang pergi shalat Id (HR. Bukhari dan Muslim).

عَنْ عِيَّاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ الْعَامِرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ كُنَّا نُخْرِجُ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ ، أَوْ صَاعًا مِنْ أَقْطٍ ، أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ (متفق عليه)

Diriwayatkan Iyadh ibn Abdillah bahwa ia mendengar Abu Sa'id al-Khudri RA berkata: Kami mengeluarkan zakat fitri satu sha' dari makanan pokok atau satu sha' dari gandum atau satu sha' dari kurma atau satu sha' dari keju atau satu sha' dari kismis (HR. Bukhari dan Muslim)

- b. Hadits yang menerangkan hikmah dan tujuan disyariatkannya zakat fitrah :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً
لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ مَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ
زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ (رواه أبو

داود وابن ماجه وصححه الحاكم)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA Ia berkata: Rasulullah saw telah mewajibkan zakat fitri untuk mensucikan diri orang yang berpuasa dari perkataan yang sia-sia dan kotor serta untuk memberi makan kepada orang-orang miskin. Barang siapa yang menunaikannya sebelum shalat 'Id, maka ia adalah zakat yang diterima, dan barang siapa yang menunaikannya sesudah shalat 'Id, maka itu hanyalah sekedar sedekah (HR. Abu Daud, Ibn Majah, dan dishahihkan oleh Imam al-Hakim).

- c. Hadits yang menjelaskan tentang melaksanakan perintah Rasulullah Saw sesuai kemampuan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ: مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَاتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ؛ فَإِنَّمَا
أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ (متفق

عليه)

Dari Abu Hurairah RA Ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda : Apa saja yang aku melarang kalian melaksanakannya, maka jauhilah. Dan apa saja yang aku perintahkan, maka lakukanlah menurut kemampuan kalian. Sesungguhnya kehancuran umat-umat sebelum kalian adalah karena banyak bertanya dan menyalahi nabi-nabi mereka (HR. Bukhari dan Muslim).

- d. Hadits yang menjelaskan tentang tambahan kebajikan dalam hal zakat :

عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ : قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاكَ الَّذِي
عَلَيْكَ فَإِن تَطَوَّعْتَ بِخَيْرٍ آجَرَكَ اللَّهُ فِيهِ وَقَبَلْنَا مِنْكَ قَالَ فَهِيَ هِيَ ذَهَبٌ يَا
رَسُولَ اللَّهِ قَدْ جِئْتُكَ بِهَا فَخُذْهَا قَالَ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

بِقَبْضِهَا وَدَعَا لَهُ فِي مَالِهِ بِالْبُرْكََةِ (رواه أبو داود)

Dari Ubay bin ka'b Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepadanya: "Itu adalah yang menjadi kewajibanmu, kemudian apabila engkau merelakan untuk memberikan yang terbaik maka Allah akan memberimu pahala karenanya, dan Kami menerimanya darimu." Ia berkata; ini unta tersebut wahai Rasulullah, aku telah membawanya kepada anda, ambillah. Ubay berkata; kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan untuk menerimanya dan mendoakan untunya agar hartanya berkah. (HR. Abu Daud)

3. Kaidah Ushul fiqh :

الأصل في الأمر للوجوب

“Pada dasarnya perintah itu menunjukkan wajib.”

4. Kaidah fiqh antara lain:

مَا كَانَ أَكْثَرَ فِعْلاً كَانَ أَكْثَرَ فَضْلاً

“lebih banyak amal, lebih besar keutamaannya.”

الخروج من الخلاف مستحب

Menghindari perbedaan pendapat itu lebih disukai

MEMPERHATIKAN

: 1. Perbedaan pendapat ulama dalam menetapkan kadar konversi satu sha', antara lain:

a. Prof. Dr. Nuruddin 'Itr dalam kitab *I'lamu al-Anam Syarh Bulugh al-Maram* (2/357):

الصَّاعُ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ يُسَاوِي (٣٦٤٠) غَرَامًا. وَعِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ (١٧٢٠, ٢٨) غَرَامًا. وَعِنْدَ الْحَنْبَلِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ بِتَقْدِيرِ النَّوَوِيِّ (١٧٢٨) غَرَامًا. أَفَادَهُ فَضِيلَةُ الْعَلَامَةِ الْأُسْتَاذِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْعَزِيزِ عِيُونِ السُّودِ رَحِمَهُ اللَّهُ وَرَضِيَ عَنْهُ فِي رِسَالَةٍ خَاصَّةٍ بِالْمَكَايِيلِ وَالْمَوَازِينِ الشَّرْعِيَّةِ

Satusha' menurut Hanafiyyah setara dengan 3640 gram, sedang menurut Malikiyah sama dengan 1720,28 gram, sementara menurut Hanbaliyyah dan Syafi'iyah – mengikuti perkiraan Imam Nawawi- adalah 1728 gram. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Syeikh Abd al-Azis 'Uyun al-Sud dalam sebuah karya yang khusus membahas timbangan dan ukuran dalam ranah syariat.

b. Pendapat Dr. Abdullah al-Ghofily dalam kitab *Nawazil al-Zakat* (hlm. 103):

وَمَا تَقَدَّمَ يَتَبَيَّنُ أَنَّ الْأَرْجَحَ هُوَ الْقَوْلُ الْأَوَّلُ الَّذِي حَدَدَ وَزْنَ الصَّاعِ بِ ٢٠٣٥ جَرَامًا أَيْ كِيلَوَانَ وَخَمْسَةَ وَثَلَاثُونَ جَرَامًا

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disebutkan bahwa pendapat yang lebih unggul adalah pendapat pertama yang menghitung berat 1 sha' dengan 2035 gram atau 2,035 kilogram.

c. Pendapat Wahbah Zuhaily dalam kitab *Al-Fiqh al-Islamy wa Adillathu* (1/125):

الصَّاعُ الشَّرْعِيُّ أَوْ الْبَعْدَادِيُّ: (٤) أَمْدَادٌ أَوْ (٥ وَ ١/٣) رِطْلٌ، أَيْ أَرْبَعُ حَفَنَاتِ كِبَارٍ، وَوَزْنُهُ: (٧٠,٦٨٥) دِرْهَمًا أَوْ (٧٥,٢) لِتْرًا أَوْ (٢١٧٦) غَمٌ وَهُوَ رَأْيُ الشَّافِعِيِّ وَفُقَهَاءِ الْحِجَازِ وَالصَّاحِبِينَ بِاعْتِبَارِ أَنَّ الْمُدَّ: رِطْلٌ وَثَلَاثٌ بِالْعِرَاقِيِّ، وَعِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ وَفُقَهَاءِ الْعِرَاقِ: ثَمَانِيَةُ أَرْطَالٍ بِاعْتِبَارِ أَنَّ

الْمُدُّ رَطْلَانٌ، فَيَكُونُ ٣٨٠٠ غَرَامًا، وَفِي تَقْدِيرٍ آخَرَ هُوَ الشَّنَائِعُ أَنَّ الصَّاعَ ٢٧٥١ غَرَامًا.

Ukuran sha' syar'iy atau Baghdad adalah sebesar 4 mud atau 5 dan 1/3 rithl, yakni empat cakupan penuh kedua telapak tangan orang dewasa. Besarnya adalah 685,7 dirham atau 2,75 liter atau 2176 gram. Angka tersebut mengikuti pendapat Syafi'iyah dan ulama fiqh hijaz dan dua murid Abu Hanifah dengan memperhitungkan bahwa 1 mud setara dengan 1,3 rithl Iraq. Sedang menurut Abu Hanifah dan ulama fiqh Iraq 1 sha' setara dengan 8 rithl dengan mempertimbangkan bahwa satu mud adalah 2 rithl. Artinya 1 sha' sama dengan 3800 gram. Dalam konversi lain yang populer, 1 sha' setara dengan 2751 gram.

- d. Pendapat tim penulis (Prof. Dr. Musthafa Al Bugha, Prof. Dr. Musthafa Al Khan dan Prof. Ali Asy syarbajiy), penulis kitab *Al Fiqh al-Manhaji 'ala Madzhab al-Imam al-Syafi'iy* (1/137):

وَالصَّاعُ الَّذِي كَانَ يَسْتَعْمَلُهُ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِنَّمَا هُوَ عِبَارَةٌ عَنْ أَرْبَعَةِ أَمْدَادٍ، أَيْ حَفَنَاتٍ، وَهَذِهِ الْحَفَنَاتُ الْأَرْبَعُ مُقَدَّرَةٌ بِثَلَاثَةِ أَلْتَارِ كَيْلًا، وَتُسَاوِي بِالْوِزْنِ (٢٤٠٠) غَرَامًا تَقْرِيْبًا.

Ungkapansha' yang digunakan Rasulullah Saw adalah satu istilah yang berarti empat mud (sepenuh ukuran kedua telapak tangan). Ukuran ini diperkirakan setara dengan volume 3 liter dan berat 2400 gram.

- e. Pendapat Wahbah Zuhaily dalam kitab *Al-Fiqh Syafi'i Al-Muyassar* (1/346):

قَدَرَهَا الْوَأَجِبُ صَاعٌ سَلِيمٌ مِنَ الْعَيْبِ مِنْ غَالِبِ قُوْتِ الْبَلَدِ، فَإِنْ قَدَرَ عَلَى بَعْضِهِ فَقَطُّ أَخْرَجْهُ، الصَّاعُ (٢١٧٦ غ)، وَفِي تَقْدِيرٍ آخَرَ (٢٧٥١ غ)، وَالْأَوَّلُ مَذْهَبُنَا.

Ukuran zakat fitrah adalah satu sha' makanan pokok yang layak. Apabila mampu sebagiannya saja, maka mengeluarkan semampunya. Satu sha' setara dengan 2176 gram. Dalam konversi yang lain, setara dengan 2751 gram. Ukuran pertama adalah pendapat kami.

- f. Pendapat 'Umar ibn Muhammad Al-Shofi al-Saqqaf dalam kitab *Mukhtasar Tasyiid al-Bunyan* (hlm. 197) yang memperkirakan 1 sha' dengan 2,5 Kg:

وَفِي جِهَتِنَا: الْمُدُّ رَطْلٌ وَنِصْفٌ، فَعَلَى هَذَا تَجْدُ الصَّاعُ سِتَّةَ أَرْطَالٍ، بِرِطْلٍ جِهَتِنَا... وَبَغْدَادٍ وَ الْعِرَاقِ كُلُّهُ خَمْسَةٌ وَثُلُثٌ... كَمَا قَالَهُ النَّوَوِيُّ فِي الرَّوْضَةِ وَالْمَجْمُوعِ (كَيْلَوَيْنِ وَنِصْفُ كَيْلُو - تَقْرِيْبًا)

Di daerah kami (Hadramaut), satu mud adalah satu

setengah rithl, maka berdasarkan ini satu sha' sama dengan 6 rithl, dengan ukuran daerah kami. Sedangkan di Baghdad dan seluruh Irak, satu sha' setara dengan 5 1/3 rithl sebagaimana disebutkan Imam Nawawi dalam ar Raudhah dan al Majmu' (kurang lebih 2,5 kg)

g. Pendapat Hasan ibn Ahmad Al-Kaaf dalam kitab Taqirrat Sadidah (hlm. 419):

الْوَجِبُ فِيهَا صَاعٌ عَنْ كُلِّ شَخْصٍ أَيَّ أَرْبَعَةِ أَمْدَادٍ بِمَدِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مَا يُسَاوِي حَالِيًّا ٢,٧٥ كِيلُو تَقْرِيْبًا

Yang diwajibkan dalam zakat fitrah dari masing-masing orang adalah sebesar 1 sha', yakni empat mud dengan hitungan mud Nabi Saw, yaitu saat ini setara kurang lebih 2,75 kg.

h. Pendapat KH. Muhammad Ma'shum Ali dalam kitab Fathul Qadir fi Ajaibil Maqadir yang menyebutkan bahwa 1 Sha' sama dengan 3,145 liter (hlm. 9). Sedangkan 1 mud beras putih sama dengan 679,79 gram (hlm.20). Artinya 1 sha' sama dengan 2719, 16 gram beras.

2. Pendapat Dr. Abdullah Al-Aghafily dalam kitab Nawazil al-Zakat (hlm. 106) yang menyebut bahwa tidak mungkin melakukan konversi takaran volume 1 sha' pada masa Nabi dengan angka yang pasti pada masa kini. Sehingga, ukurannya bersifat perkiraan dan masuk dalam ranah ijtihad.

ذَلِكَ أَنَّهُ لَا يُمَكِّنُ ضَبْطُ الصَّاعِ النَّبَوِيِّ عَلَى التَّحْدِيدِ لِعَدَمِ وُجُودِهِ بَعِيْنِهِ... فَمَا كَانَ مِنْ جَنْسِ تِلْكَ الْمَسَائِلِ، وَشَقَّ ضَبْطُهُ عَلَى التَّحْدِيدِ فَيَكُونُ الْأَمْرُ فِيهِ عَلَى التَّقْرِيْبِ، وَلَا يَعْنِي ذَلِكَ التَّفْرِيطَ، بَلْ يَجِبُ الْاجْتِهَادُ فِي الْوُصُولِ لِلْحَقِّ مَعَ عَدَمِ اطِّرَاحِ التَّقَادِيْرِ الْأُخْرَى، لَا سِيْمَا الْمُقَارَبَةَ وَالْقَائِمَةَ عَلَى أَسَاسٍ مُعْتَبَرٍ

Hal tersebut karena tidak mungkin menetapkan sha' seperti di era Nabi dengan ukuran yang pasti, karena tidak ada benda pengukurannya. Maka, jenis masalah yang sulit memastikan dengan tepat semacam ini akan didasarkan pada sebatas perkiraan. Namun, bukan berarti ceroboh. Akan tetapi, wajib berijtihad untuk mencapai kebenaran dengan tanpa mengesampingkan hasil konversi yang lain, apalagi yang dilandasi pendekatan dan metode yang kredibel.

3. Pendapat, saran, dan masukan yang berkembang dalam Sidang Komisi Fatwa MUI pada tanggal 1 Mei 2021 bertepatan dengan 19 Ramadhan 1442 H

Maka dengan bertawakal kepada Allah SWT

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

1. bahwa zakat fitrah dengan beras seberat 2,5 kg telah mencukupi dan sah.
2. bahwa bagi yang membayar lebih dari ukuran point satu (2,5 kg) adalah lebih baik

Di tetapkan di: Jember

Tanggal : 19 Ramadhan 1442 H
01 Mei 2021 M

Komisi fatwa

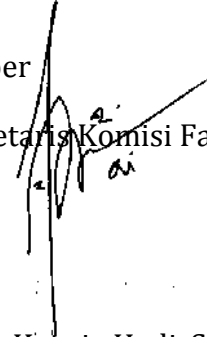
Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Jember

Ketua Bidang Fatwa,



KH. Badrut Tamam, M. HI

Sekretaris Komisi Fatwa,



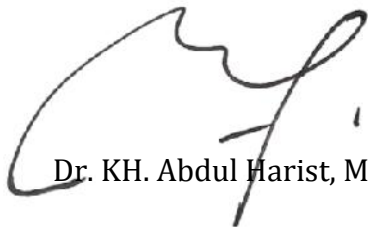
Moh Faiz Kurnia Hadi, S. Sy., M.H

Mengetahui,

Dewan Pimpinan

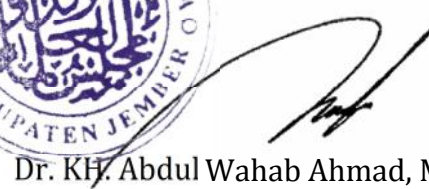
Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Jember

Ketua Umum,



Dr. KH. Abdul Harist, M. Ag

Sekretaris Umum,



Dr. KH. Abdul Wahab Ahmad, M. HI